



PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBER KABUPATEN REMBANG

Healthy Living Community Movement (Germas) Program in the Working Area of Sumber Puskesmas, Rembang District

Ahmad Khoiruzzad¹, Said Junaidi²

^{1,2}Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ikhoiruzzad99@gmail.com

Submission : 09 Februari 2023
Revision : 22 Februari 2023
Accepted : 29 Juni 2023

Abstrak

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam melaksanakan program GERMAS menjadi faktor utama meningkatnya resiko penyakit tidak menular. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program gerakan masyarakat hidup sehat di wilayah kerja Puskesmas Sumber Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam program GERMAS. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam gerakan masyarakat hidup sehat dilakukan dengan cara sosialisasi dan penyuluhan di balai desa, serta memanfaatkan media sosial Puskesmas Sumber. Sasaran sosialisasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi berjumlah 776 orang, diabetes melitus berjumlah 418 orang, dan Posbindu PTM berjumlah 153 orang. Metode sosialisasi yang digunakan adalah dengan melakukan pemeriksaan diri kemudian diberikan edukasi. Ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam implementasi gerakan masyarakat hidup sehat memadai dan sudah layak. Pelaksanaan disposisi dalam implementasi gerakan masyarakat hidup sehat sudah sesuai dengan program dan pedoman. Struktur birokrasi dalam implementasi gerakan masyarakat hidup sehat memiliki SOP dan pelaksanaannya sudah sesuai SOP.

Kata Kunci: Program, Germas, Puskesmas

Abstract

The lack of society's comprehension in implementing the healthy living community movement program is the main factor in increasing the risk of noncommunicable diseases. This study aims to find out of healthy living community movement program in Sumber Subdistrict Public Health Center, Rembang. This research uses a qualitative research method. The speakers in this study are the parties having principal task and function in GERMAS program. Data collection methods use interviews, observations, and documentation. The results showed that communications in implementation of healthy living community movement are done through socialization, counseling at village hall, and Sumber Subdistrict Public Health Center's social media. The targets of socialization in this study were 776 people with hypertension, 418 people with diabetes mellitus, and 153 people with Posbindu PTM. The socialization method used is by conducting a self-examination and then being given education. The availability of human resources and infrastructure resources in implementation of healthy living community movement is feasible. The disposition execution in implementation of healthy living community movement in Sumber Subdistrict Public Health Center is suitable with programs and guidances. The bureaucratic structure in implementation of healthy living community movement in Sumber Subdistrict Public Health Center has SOP and the performance is suitable with SOP.

Keywords: Program, Germas, Puskesmas

1. PENDAHULUAN

Pemerintah memberikan berbagai bentuk perhatian terhadap kesehatan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah melalui instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Rahman et al. 2021). Melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dibantu oleh kementerian-kementerian lain mengingatkan kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui GERMAS yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia sehat (Instruksi Presiden, 2017). Hal ini berbanding lurus dengan konsep nawa cita Presiden Joko Widodo butir ke lima yaitu meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan (Presidential Staff Office, 2016).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat sebagaimana dijelaskan dalam artikel Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terencana serta dilakukan secara bersama-sama dengan kesadaran dan kemauan serta kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Mulai dari individu, keluarga, masyarakat dalam menjalankan pola hidup sehat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi serta pemerintah pusat dan daerah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung, memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaannya (Rahmawaty et al, 2019). Jadi secara rinci program GERMAS mengajak seluruh rakyat Indonesia mulai dari individu, keluarga, masyarakat serta peran seluruh lembaga lainnya dalam mempraktekkan pola hidup sehat, sehingga nantinya akan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia di semua bidang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Program GERMAS tentu tak lepas dari yang namanya tujuan dari diadakannya program itu sendiri (Ditjen Kesmas Kemenkes Republik Indonesia, 2017). Program ini menurut Kemenkes (2017) secara umum memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) Menurunkan persentase jumlah beban penyakit; 2) Menurunkan persentase beban pembiayaan pelayanan kesehatan; 3) Meningkatkan persentase produktivitas masyarakat, 4) menekan persentase meningkatnya beban finansial masyarakat untuk biaya pengeluaran kesehatan. Adapun tujuan khusus dari program ini menurut Ditjen Kemenkes RI (2017) yaitu sebagaimana termuat dalam artikel Kemenkes antara lain: 1) Bidang gizi yaitu mengoptimalkan seribu hari pertama kehidupan (mulai dari janin); 2) Memperbaiki pemenuhan zat gizi yang seimbang; 3) Meningkatkan aktivitas fisik; 4) Meningkatkan dan memperbaiki pola hidup yang sehat; 5) Meningkatkan dan menciptakan lingkungan yang sehat; 6) Tidak rokok dan mengurangi mengkonsumsi alkohol. GERMAS dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengonsumsi buah dan sayur, tidak mengonsumsi alkohol, tidak merokok, memeriksakan kesehatan secara rutin ke fasilitas kesehatan, membersihkan lingkungan secara rutin dan menggunakan jamban (Ilham and Ilham, 2019). GERMAS dapat dimulai dengan melakukan aktivitas fisik selama 30 menit per hari, mengonsumsi sayuran dan buah-buahan serta memeriksakan kesehatan ke fasilitas kesehatan secara rutin (Kemenkes RI, 2019).

Sebagai program yang dicanangkan di seluruh wilayah di Indonesia, program GERMAS juga dilaksanakan di Provinsi Jawa Tengah, salah satu daerah yang melaksanakan program GERMAS yaitu Kabupaten Rembang (Rembang 2017). Dalam kegiatan Sosialisasi GERMAS yang diselenggarakan di Gedung KPRI Kecamatan Sumber, Dinkes (Dinas Kesehatan) Kabupaten Rembang mengajak masyarakat untuk melaksanakan GERMAS MAKCES, yaitu memberikan ASI eksklusif pada bayi pada 0-6 bulan, melakukan aktifitas fisik selama minimal 30 menit dalam sehari, mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran setiap hari, memeriksakan kesehatan secara berkala, menghilangkan asap rokok, dan menghentikan buang air besar sembarangan. Keenam

poin tersebut diharapkan bisa terlaksana dengan baik dan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat Rembang (Dinkes Rembang, 2018).

Penyebab diadakan program GERMAS MAKCES ini disebabkan oleh salah satunya meningkatnya penderita PTM atau Penyakit Tidak Menular di Indonesia termasuk meliputi Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Beberapa penyakit tidak menular yang dialami oleh penderita antara lain seperti hipertensi, diabetes miletus, kanker rahim dan payudara serta orang dengan gangguan jiwa. Adapun rincian penyakit tidak menular yang dialami oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sumber tahun 2020 antara lain:

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

No	Jenis Penyakit PTM	Jumlah Penderita (orang)
1	Hipertensi	850
2	Diabetes Miletus (DM)	347
3	Kanker (Leher Rahim dan Payudara)	5
4	Pasien ODGJ	66

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan beberapa penyakit tidak menular yang dialami oleh penderita pada masyarakat Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: Kurangnya pemahaman terhadap pola hidup sehat, rendahnya sumber daya manusia dan minimnya sosialisasi dari instansi kesehatan di sekitarnya. Kurangnya masyarakat dalam melaksanakan program GERMAS sehingga menjadi faktor utama meningkatnya resiko penyakit tidak menular. Program GERMAS dirasa mampu memberikan pencegahan bahkan pengobatan serta meminimalisir penderita penyakit tidak menular pada masyarakat Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pangalila *et al* (2019) menunjukkan implementasi kebijakan program GERMAS pada masyarakat Kota Tomohon mengalami kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat. Mengingat sebelum adanya program GERMAS hidup sehat, kesadaran masyarakat Tomohon dalam mengonsumsi makanan yang berlebih dan tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang dapat menghasilkan pengeluaran energi, sehingga akan disimpan di dalam tubuh dan akan berdampak pada risiko terserangnya PTM. Maka dari itu, sangat diperlukan pelaksanaan program GERMAS. Selain itu, penelitian lain yang telah dilakukan oleh Febriani *et al* (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya kegiatan program GERMAS hidup sehat dapat terjadi peningkatan kesadaran akan perilaku hidup yang bersih dan sehat. Artinya penerapan program GERMAS dilakukan sebagai tindakan preventif untuk menghindari terjangkitnya penyakit serta masyarakat Pamulang mulai menerapkan PHBS pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya pemerintah Kabupaten Rembang melalui Dinas Kesehatan adalah terselenggaranya pembangunan kesehatan melalui GERMAS dalam rangka mencapai kesehatan masyarakat yang baik. Kebijakan pemerintah dengan cara menerapkan program GERMAS dapat meningkatkan kesadaran hidup sehat pada kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek dari program GERMAS tersebut merupakan salah faktor penting untuk menunjang kesehatan tubuh, hal ini disadari oleh pemerintah Kabupaten Rembang, sehingga pemerintah berusaha agar masyarakat menerapkan program GERMAS. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi GERMAS pada masyarakat Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, perlu dilakukan analisis secara menyeluruh yang meliputi proses kemampuan sumber daya, komunikasi dan kejelasan struktur birokrasi serta proses disposisi (sesuai dengan teori George C. Edward). Berdasarkan implementasi kebijakan

melalui indikator tersebut, dapat diketahui hambatan apa saja dalam implementasi Program GERMAS di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan di atas, peneliti ingin mengkaji dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Analisis Implementasi Program Gerakan Masyarakat Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Kabupaten Rembang”. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan terkait Implementasi program GERMAS di wilayah kerja Puskesmas Sumber Kabupaten Rembang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan lima narasumber (tiga narasumber utama dan dua narasumber triangulasi) yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel penelitian. Cara pemilihan narasumber penelitian ini berdasarkan asas kecukupan dan asas kesesuaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner untuk melakukan wawancara. Kuisisioner tersebut meliputi empat aspek, yaitu: 1) Aspek komunikasi; 2) aspek sumber daya; 3) aspek disposisi; dan 4) aspek struktur birokrasi dalam program GERMAS di wilayah kerja Puskesmas Sumber.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi dalam mendapatkan data sekunder, wawancara menggunakan kuisisioner, dan pengumpulan data dengan dokumentasi. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 langkah yaitu: 1) Proses pemilihan data (reduksi); 2) Pemusatan perhatian (penyederhanaan/focus topik); 3) Pengabstrakan dan tranformasi data berdasarkan dari catatan-catatan tertulis dari pengumpulan data dari hasil wawancara. Tahap selanjutnya penyajian data yang bersifat kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk teks naratif berupa uraian singkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa aspek yang diteliti, yaitu pola komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur organisasi dalam implementasi program GERMAS di wilayah kerja Puskesmas Sumber Kabupaten Rembang.

Tabel 2. Sumber Data Penelitian

No	Aspek Yang Diteliti	Sumber Data				
		Petugas	Masyarakat	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Komunikasi	√	√	√	√	√
2	Sumber Daya	√	√	√	√	√
3	Disposisi	√		√	√	√
4	Struktur Birorkrasi	√		√	√	√

Pola komunikasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas Sumber yaitu berupa kegiatan secara langsung seperti sosialisasi dan penyuluhan di balai desa Sumber, Posyandu, Posbindu dan UKK. Namun proses sosialisasi ini bukan secara murni membahas tentang program GERMAS saja, melainkan masih terdapat berbagai program lain yang disampaikan dalam satu kegiatan. Media komunikasi yang digunakan oleh pihak puskesmas dalam proses sosialisasi program GERMAS juga terdapat berbagai jenis misalnya melalui media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp* dan *Instagram*. Terdapat juga media cetak yang digunakan antara lain seperti *leaflet*, *banner*, dan *pamflet*. Kelompok sasaran dalam proses pengkomunikasian suatu program juga merupakan hal penting. Dalam penelitian ini kelompok sasaran yang dituju mencakup seluruh masyarakat Kecamatan Sumber

secara umum. Akan tetapi secara spesifik sasaran yang sudah diberikan sosialisasi dan pengenalan program GERMAS hanya beberapa diantaranya yaitu penderita hipertensi, penderita PTM, penderita diabetes melitus, kelompok Posyandu dan Posbindu.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat terlihat antusias dengan adanya program GERMAS yang diadakan di puskesmas Sumber karena mereka menganggap program tersebut merupakan hal yang positif terkait pentingnya kesehatan. Salah satu timbal balik terhadap adanya sosialisasi program adalah tanggapan masyarakat.

Tabel 3. Sasaran Sosialisasi Germas

No	Sasaran Sosialisasi	Jumlah Peserta	Metode	Intensitas
1	Hipertensi	776	Pemeriksaan Tekanan Darah	1 kali/bulan
2	Diabetes Melitus	418	Pemeriksaan Gula Darah	1 kali/bulan
3	Posbindu PTM	153	Pemeriksaan Kesehatan	1 kali/bulan

Program GERMAS tentunya tak lepas dari adanya suatu hambatan, terkait sosialisasi yang diadakan, dari hasil penelitian ini hambatan sosialisasi program GERMAS antara lain sulit mengkoordinasi warga, prioritas warga yang berbeda-beda, serta waktu yang sering bertabrakan dengan pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani. Komunikasi merupakan aspek yang penting dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mengimplementasikan suatu kebijakan dengan baik. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penentuan kebijakan, yaitu pemangku kebijakan harus dapat melaksanakan apa yang sudah ditetapkan melalui kebijakan tersebut. Maka dari itu, semakin baik komunikasi yang dilakukan, maka akan semakin efektif produk dari kebijakan yang dihasilkan. Komunikasi yang dimaksud adalah proses penyampaian informasi yang di dalamnya berisi mengenai pesan dari kebijakan yang telah ditetapkan kepada semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, informasi kebijakan yang jelas dan informasi yang konsisten yang disampaikan pada pihak terkait bertujuan agar tersampaikan dengan baik (Sulila, 2015).

Bentuk pola komunikasi dalam implementasi gerakan masyarakat hidup sehat dilakukan dengan cara melalui kegiatan langsung seperti sosialisasi dan penyuluhan di balai desa, Posyandu, Posbindu dan UKK. Namun kegiatan edukasi dan sosialisasi program GERMAS hidup sehat dirasa belum maksimal dikarenakan adanya pandemi sehingga kegiatan dibatasi. Media komunikasi yang digunakan adalah media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook* dan *Instagram*. Adapun media cetak yang digunakan dalam sosialisasi program GERMAS hidup sehat antara lain leaflet, banner dan pamflet. Hasil penelitian itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) bahwa dalam program Kampung Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan pada umumnya yaitu setiap sebulan sekali juga menunjukkan bahwa program tersebut sesuai dengan prinsip program yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah diantaranya pembuatan gapura dan media cetak yaitu *banner*, baliho, dll. Menurut Riswandi (2018) komunikasi memainkan peran yang penting bagi berlangsungnya implementasi dan koordinasi. Dalam upaya mendapatkan komunikasi yang sempurna dibutuhkan banyak faktor dan saling mendukung dari berbagai aspek.

Ketersediaan dan kelayakan petugas pelaksana menjadi poin utama dalam aspek ini. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ketersediaan dan kelayakan petugas program GERMAS di puskesmas Sumber masih belum mencukupi. Hal ini dikarenakan jumlah orang di puskesmas Sumber masih kekurangan pada masing-masing bidang. Kriteria khusus dalam perekrutan petugas pelaksana program juga poin yang tak kalah penting dalam menunjang

suksesnya suatu program. Dalam penelitian ini mendapati bahwa tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan petugas program GERMAS, akan tetapi terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu mengetahui tupoksi dari masing-masing bidang kerja. Fasilitas yang memadahi tentunya menjadi salah satu penunjang terlaksananya suatu program. Dari hasil penelitian ini, fasilitas yang tersedia untuk menunjang program GERMAS di puskesmas Sumber bisa dikatakan cukup meskipun belum sepenuhnya memadai. Dalam hal dana untuk pembiayaan program GERMAS di puskesmas Sumber, menurut hasil wawancara diperoleh informasi bahwa untuk kurun waktu satu tahun kerja, dana yang dialokasikan untuk program GERMAS sekitar 30 juta. Dana itu pun masih dirasa kurang jika digunakan untuk menjalankan program selama satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa hambatan pendanaan program GERMAS yaitu kekurangan jumlah pendanaan yang berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan program tersebut, yaitu tidak terpenuhinya konsumsi dengan baik, sehingga kegiatan terkesan minimalis. Sumber daya mempunyai peranan yang penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan, jika sumber daya yang dimiliki sangat terbatas, maka dapat berdampak pada implementasi kebijakan berjalan tidak sebagaimana yang direncanakan (Sulila, 2015). Kebijakan akan berjalan dengan baik harus didukung oleh sumber daya yang memadai baik yang meliputi sumber daya manusia dan sumber daya finansial (Sabrina, 2021). Dalam melaksanakan sebuah program, ketersediaan sumber daya harus diperhatikan dengan baik. Apabila tidak diperhatikan dengan baik, dapat mengakibatkan program tersebut tidak berjalan dengan baik. Bahkan, dapat mengakibatkan program yang mangkrak (Subarsono, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap petugas sudah sesuai dengan pedoman program GERMAS di wilayah kerja Puskesmas Sumber. Hal ini didapat dari dari juknis dalam mengedukasi masyarakat terkait program GERMAS yang telah disosialisasikan. Pada poin penilaian anggota pelaksana terhadap program GERMAS menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian anggota pelaksana sudah sesuai dengan program GERMAS. Sikap yang dilakukan oleh anggota pelaksana terhadap kelompok sasaran program GERMAS antara lain memberikan edukasi secara berkelanjutan, memberikan solusi terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh kelompok sasaran. Faktor pendorong atau motivasi kerja bagi petugas pelaksana selama ini dalam melaksanakan program GERMAS di wilayah kerja Puskesmas Sumber adalah tanggung jawab pribadi dan reward yang diberikan oleh atasan. Kemudian hambatan yang dialami oleh petugas program gerakan masyarakat hidup sehat di wilayah Puskesmas Sumber antara lain terbenturnya waktu sosialisasi dengan jam kerja warga sasaran program, molornya waktu dan ketidakpedulian warga terhadap GERMAS pola hidup sehat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prpto et al (2019) yang menyebutkan bahwa dalam melaksanakan identifikasi terhadap sikap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dalam mempengaruhi kemampuan dan keinginan untuk melaksanakan kebijakan dapat dilakukan pengkajian dari tiga unsur, yaitu: 1) Kognisi (komprehensif dan pemahaman) tentang kebijakan; 2) Berbagai macam tanggapan para pelaksana (penerimaan, netralitas dan penolakan); 3) Intensitas tanggapan. Implementasi kebijakan yang berhasil harus diikuti oleh kesadaran semua pihak dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Begitu juga sebaliknya, kebijakan yang telah dilaksanakan dapat mengalami kegagalan dapat diakibatkan oleh ketidaktaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Struktur birokrasi merupakan salah satu elemen penting dalam implementasi kebijakan/program. Cakupan penting yang terdapat dalam struktur birokrasi terdiri dari dua aspek yaitu mekanisme implementasi program yang tercantum dalam *Standar Operating Procedur* (SOP) dan

struktur organisasi pihak pelaksana kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa program ini memang mempunyai struktur organisasi GERMAS, namun tidak terbentuk secara rinci, hal ini karena GERMAS masih menginduk kepada program UKM (Unit Kesehatan Masyarakat). Jadi bisa dikatakan struktur organisasi program GERMAS masih kurang memadai. Kemudian dalam hal *Standar Operating Procedur (SOP)* dalam program GERMAS, hasil penelitian menunjukkan sudah sesuai alur pelaksanaan yang dilakukan petugas dengan SOP yang berlaku dalam program GERMAS. Akan tetapi dalam pelaksanaan di lapangan belum berjalan dengan baik atau kurang maksimal. Hal ini juga dikarenakan belum adanya SOP dan Juknis yang tertera secara tertulis. Antara kedua hal tersebut di atas tentunya penting untuk diadakannya koordinasi yang dilakukan oleh petugas pelaksana program untuk menyelaraskan dengan SOP yang ada. Sehingga menurut hasil penelitian ini koordinasi yang dilakukan untuk melaksanakan program GERMAS di wilayah puskesmas Sumber sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan bentuk kerjasama antara pihak puskesmas dengan pemangku kebijakan di setiap desa dan lembaga yang ada.

Hambatan yang dialami dalam struktur organisasi dalam pelaksanaan program GERMAS di wilayah Puskesmas Sumber diantaranya adalah jadwal sosialisasi, surat penugasan dan rendahnya sumber daya manusia. Implementasi kebijakan masih belum efektif bisa dilaksanakan, hal tersebut dikarenakan terdapat ketidakefisienan proses birokrasi yang ada. Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Birokrasi yang dilaksanakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah ditetapkan dengan cara melakukan koordinasi yang baik (Sulila, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Renoldi (2018) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan sebuah kebijakan pemerintah harus berdasarkan petunjuk teknis atau Standar Operasional Prosedur (SOP), hal tersebut dikarenakan dapat mempermudah dan memperlancar dalam pelaksanaannya, sebagai dasar hukum apabila terjadi penyimpangan dan mengetahui dengan jelas hambatan yang dialami, sehingga mudah diidentifikasi, mengarahkan pegawai untuk sama-sama disiplin dalam bekerja serta sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan. Subekti *et al* (2017) mengemukakan bahwa struktur organisasi adalah kerangka pelaksana program yang terdiri dari staff yang disusun sesuai dengan bidang yang diemban masing-masing bagian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalamah *et al* (2021) tentang implementasi GERMAS di Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah serta adanya kondisi lingkungan yang mempengaruhi yang kurang mendukung dalam pelaksanaan program tersebut.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) Pola komunikasi program GERMAS di Puskesmas Sumber sudah berjalan dengan baik, yaitu dilaksanakannya sosialisasi kepada kelompok masyarakat. 2) Ketersediaan sumber daya dari segi petugas dan sarana dan prasarana sudah sesuai, namun masih belum mencukupi. 3) Pelaksanaan disposisi program GERMAS di Puskesmas Sumber sudah sesuai dengan SOP dan pedoman yang berlaku. 4) Struktur birokrasi dalam program GERMAS di puskesmas Sumber masih kekurangan personil untuk menjangkau masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. 2017. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan

Masyarakat Hidup Sehat.

- Dinkes Rembang. 2018. "Dinkes Ajak Masyarakat Rembang Untuk Germas MAKCES." Redaksi. Retrieved January 12, 2023 (<https://dinkes.rembangkab.go.id/76090-2/>).
- Ditjen Kesmas Kemenkes Republik Indonesia. 2017. "GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)." *Warta Kesmas*, 27 halaman.
- Febriani, Nurisa Dwi, Astri Kurnia Sari, Gigih Ramadhan, Griselda Audina Sari, and Oktaviana Purnamasari. 2019. "Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Pada Warga Pamulang Barat, Tangerang Selatan." *Umj* (September):2.
- HM, Rahman, and Junaidi Indrawadi. 2019. "Implementasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang." *Journal of Civic Education* 2(4):295–301. doi: 10.24036/jce.v2i4.233.
- Ilham, Rosmin, and nurfatwa Islaminingtia Ilham. 2019. "The Implementation of GERMAS (Healthy Life Movement) in Senior Citizens With Degenerative Diseases." *European Journal of Public Health Studies* 1(2):79–89. doi: 10.5281/zenodo.3357283.
- Kemenkes RI. 2019. "Penyakit Tidak Menular."
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. "*Peluang Dan Tantangan lakmi Pada Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.*"
- Kesehatan, Kementerian, Republik Indonesia, Gagal Ginjal Kronik, Nila Farid Moeloek, and Kemenkes RI. 2019. "*Germas Wujudkan Indonesia Sehat.*" 1–9.
- Nursalamah, Meisitoh, Bambang Giyanto, and Edy Sutrisno. 2021. "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kabupaten Lebak." *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik* 3(2):10–22.
- Ponco Dewi Karyaningasih. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Samudra Biru.
- Prpto, Y., Ermaya Suradinata, Deti Mulyati, and Irwan Thahir. 2019. "Implementation of Community Policing Policy In Creating General Security and Order in The City of Bandung, West Java Province." *Journal of Public Administration and Governance* 9(2):387. doi: 10.5296/jpag.v9i2.14809.
- Presidential Staff Office. 2016. 2 Tahun Kerja Nyata Jokowi JK.
- Rahman, Fauzie, Vina Yulia Anhar, Anggun Wulandari, Nur Laily, Ayu Riana Sari, Nita Pujianti, Lia Anggraini, Agus Muhammad Ridwan, Farid Ilham Muddin, and Muhammad Azmiyannoor. 2021. "Analysis of the Effectiveness of Family Approach System Model as Efforts to Optimize Germas Program." Open Access *Macedonian Journal of Medical Sciences* 9(E):307–11. doi: 10.3889/oamjms.2021.5965.
- Rahmawaty, Elsy, Sri Handayani, Marlynda Happy Nurmalita Sari, and Ira Rahmawati. 2019. "Sosialisasi Dan Harmonisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Dan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Kota." 15(1):27–31. doi: 10.31983/link.v15i1.4385.
- Rembang, Pemkab. 2017. "Rembang Deklarasi Germas Hidup Sehat." Redaksi. Retrieved November 19, 2023 (<https://rembangkab.go.id/berita/rembang-deklarasi-germas-hidup-sehat/>).
- Renoldi, Mashuri. 2018. "Implementation of Standard Operating Procedures (SOP) on New Student Admissions at SMAN 1 Kepahiang in Realizing." *Al-Bahtsu* 3(1).
- Sabrina, R. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
-

- Seftiani, Dewi. 2018. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Tentang Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 35–47. doi: 10.25157/dinamika.v5i3.1665.
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subekti, Mening, Muslih Faozanudin, and Ali Rokhman. 2017. "Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi Dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tambak." *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)* 3(2):58–71. doi: 10.52447/ijpa.v3i2.923.
- Sulila, Ismet. 2015. *Implementasi Dimensi Layanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suparyanto, and Rosad. 2020. Resume Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Rembang Tahun 2020. Vol. 5.
- Yoshua Pangalila. Johanis Kaawoan. Neni Kumayas. 2019. "Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Kota Tomohon." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 3(3):1–9.